

ABSTRAK

Pelaksanaan Pemilihan Gubernur (Pilgub) Bali 2013 menjadi momentum penting bagi rakyat Bali untuk memilih secara langsung siapa yang akan memimpin Bali untuk periode berikutnya. Dua kandidat dari dua pasangan yang mencalonkan diri, yaitu Mangku Pastika dan A.A. Ngurah Puspayoga merupakan Gubernur dan Wakil Gubernur Bali yang menjabat di periode sebelumnya alias *incumbent*. Perhelatan Pilgub Bali 2013 menjadi peristiwa penting yang diliput oleh media massa, terutama media massa lokal, yakni SKH Bali Post dan SKH Fajar Bali. Penelitian mengenai pemberitaan Pilgub Bali 2013 bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembingkaihan dan konstruksi yang dilakukan oleh SKH Bali Post dan SKH Fajar Bali. Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing*. Model *framing* yang digunakan dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. *Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menuliskan berita dengan menentukan fakta mana yang diamabil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa ke mana berita tersebut. Terdapat empat perangkat dalam model analisis *framing* ini, yaitu sintaksis (bagaimana wartawan menyusun fakta), skrip (bagaimana cara wartawan mengisahkan fakta), tematik (bagaimana fakta itu dituliskan), dan retorik (bagaimana wartawan menekankan fakta). Hasil dari analisis *framing* dengan keempat perangkat tersebut menunjukkan *frame* yang dilakukan oleh SKH Bali Post dalam pemberitaan terkait perhelatan Pemilihan Gubernur Bali 2013 memihak dan mendukung pasangan Puspayoga dan Sukrawan (PAS). Sementara *frame* yang dilakukan oleh SKH Fajar Bali dalam pemberitaannya memihak dan mendukung pasangan Pastika dan Sudikerta (Pasti-Kerta). Adanya penekanan fakta dan penghilangan fakta dalam pemberitaan Pilgub Bali 2013 mengakibatkan pemberitaan tidak berimbang atau tidak menjalankan prinsip pemberitaan yang *cover both side*.

ABSTRACT

The conducting process for 2013 Bali Governor Election will be an important moment for the Balinese to choose directly who will govern Bali for the next era. Two candidates of two candidatures, Mangku Pastika and A.A. Ngurah Puspayoga are Governor and Vice-Governor of Bali governing the prior period, or incumbent candidates. This event will be an important moment reported by mass media, especially local mass media such as SKH Bali Post and SKH Fajar Bali which is in turn will be something interesting to be studied. The research is performed to know how the construction and framing by SKH Bali Post and SKH Fajar Bali. This research used framing method of analysis. This framing model was developed by Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. Framing is an approach to know how the perspective used by the reporters or journalists in selecting issue and writing news by deciding which facts that will be written, which part will be exposed and which part will be deleted and to what extent the news will be served. There are four instruments in this framing model, those are syntax (how the reportes arrange the facts), script (how the reporters narate the facts), thematic (how the facts written), and rhetoric (how the reporters give stressing for the particular meaning in the news they write). Result for the analysis of framing within the four instruments shows that frame used by SKH Bali Post for the news of the 2013 Bali Governor Election takes side and supports Puspayoga and Sukrawan (PAS) partnership. Whereas, frame used by SKH Fajar Bali for the news of the 2013 Bali Governor Election takes side and supports Pastika and Sudikerta (Pasti-Kerta) partnerhip. The act of removing and pressing the facts on 2013 Bali Governor Election's news causes the news serving imbalancies or they are not performing cover both side principle of serving news.